

Hubungan Pengetahuan dan Perilaku GERMAS dengan Kejadian Hipertensi pada Staf Administrasi Umum Universitas Islam Bandung

Namirah *, Caecielia Makaginsar, Sandy Faizal

Prodi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*nnamirahh22@gmail.com, caecielia@gmail.com, sandyfaizal7@gmail.com

Abstract. As SDGs number 3 aims to ensure healthy lives and well-being for all at all ages. One of the goals of this SDGs is to achieve universal health services. Hypertension is the biggest cause of death with 128 cases of total deaths according to data from the Bandung City Health Center in 2022. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge and GERMAS behavior with the incidence of hypertension in the General Administration Staff of the Islamic University of Bandung. This study is an observational quantitative analytic with a cross-sectional research design. The research sample used the minimum sample formula using the lemeshow formula obtained as many as 56 respondents and sampling using random sampling. The data obtained came from questionnaires and blood pressure measurements and were tested chi square using analysis through the SPSS application. The results in this study showed poor GERMAS knowledge (84%), poor GERMAS behavior (93%), and the incidence of hypertension in the non-hypertensive category (91.1%). The value shows a probability of ($p=0.810$) where this value is greater than ($p=0.05$). It can be concluded that the implementation of one's GERMAS behavior is not significantly related to the incidence of hypertension in the General Administration Staff of the Islamic University of Bandung. Respondents may have been exposed to a healthy lifestyle through counseling, books, media and others. So that indirectly they have lived a healthy life but for those who are in accordance with the recommended portion of GERMAS do not know. So that indirectly respondents are exposed and live a healthy life but only not in accordance with the portion set by GERMAS. Therefore, this supports why in this study the level of hypertension is low while the knowledge is still poor.

Keywords: *GERMAS, Hypertension, PTM.*

Abstrak. Sebagaimana SDGs nomor 3 yang bertujuan untuk memastikan hidup sehat dan kesejahteraan bagi semua pada segala usia. Salah satu tujuan SDGs ini adalah untuk mencapai layanan kesehatan universal. Hipertensi termasuk penyebab kematian terbesar dengan 128 kasus dari total kematian menurut data puskesmas kota Bandung 2022. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan perilaku GERMAS dengan kejadian hipertensi pada Staf Administrasi Umum Universitas Islam Bandung. Penelitian ini adalah analitik kuantitatif observasional dengan rancangan penelitian cross-sectional. Sampel penelitian menggunakan rumus sampel minimal dengan menggunakan rumus lemeshow diperoleh sebanyak 56 responden dan pengambilan sample menggunakan random sampling. Data yang di peroleh berasal dari kuesioner dan pengukuran tekanan darah dan di uji chi square menggunakan analisis melalui aplikasi SPSS. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan pengetahuan GERMAS kurang baik (84%), perilaku GERMAS kurang baik (93%), dan kejadian hipertensi dalam kategori tidak hipertensi (91,1%). Nilai menunjukkan probabilitas sebesar ($p=0,810$) dimana nilai ini lebih besar dari ($p=0,05$). maka dapat disimpulkan bahwa penerapan perilaku GERMAS seseorang tidak berhubungan signifikan dengan kejadian hipertensi pada Staf Administrasi Umum Universitas Islam Bandung. Responden kemungkinan sudah terpapar gaya hidup sehat melalui penyuluhan, buku, media dan lain-lain. Sehingga secara tidak langsung sudah menjalani hidup sehat namun untuk yang sesuai dengan porsi anjuran GERMAS belum mengetahui. Sehingga secara tidak langsung responden terpapar dan menjalani hidup sehat namun hanya saja belum sesuai dengan porsi yang di tetapkan oleh GERMAS. Oleh karena itu, hal ini yang mendukung mengapa pada penelitian ini tingkat hipertensi rendah sedangkan untuk pengetahuan masih buruk.

Kata Kunci: *GERMAS, Hipertensi, PTM.*

A. Pendahuluan

Sekitar 41 juta orang meninggal setiap tahun karena Penyakit Tidak Menular (PTM); ini merupakan 74% dari semua penyebab kematian di seluruh dunia.¹ Sustainable Development Goals (SDGs) adalah perjanjian global untuk jangka panjang yang berfokus pada pembangunan berkelanjutan dengan memaksimalkan sumber daya yang dimiliki oleh setiap negara. Sebagaimana SDGs nomor 3 adalah untuk mengintegrasikan target SDGs ke dalam pembangunan nasional Indonesia.² Indonesia menyatakan komitmen yang kuat terhadap Agenda Pembangunan Global 2030 (SDGs), yang terdiri dari 17 tujuan, salah satunya SDG nomor 3 yang bertujuan untuk memastikan hidup sehat dan mempromosikan kesejahteraan bagi semua pada segala usia.⁽¹⁾

Peningkatan PTM sejalan dengan meningkatnya tekanan darah, gula darah, indeks massa tubuh atau obesitas, pola makan tidak sehat, kurangnya aktivitas fisik, merokok dan mengonsumsi alkohol, dan faktor risiko lainnya.⁵ Di seluruh dunia, satu milyar orang yang menderita hipertensi, dengan dua pertiga di antaranya hidup di negara berkembang dengan penghasilan rendah-sedang. Diproyeksikan pada tahun 2025, sekitar 29% orang dewasa di seluruh dunia akan menderita hipertensi, dengan prevalensi yang terus meningkat.

Pengecekan tekanan darah harus dilakukan secara teratur dan berkala agar dapat dideteksi segera dan diobati sehingga komplikasi dapat dihindari dan kematian dapat dicegah.¹ Perbaikan lingkungan dan perubahan perilaku kearah yang lebih sehat juga perlu dilakukan. Oleh karena itu, Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) dipilih untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat karena semua pihak perlu melakukan perbaikan lingkungan dan perubahan perilaku ke arah yang lebih sehat.

Untuk mempromosikan GERMAS, terdapat tujuh langkah yakni melakukan aktivitas fisik, makan buah sayur, tidak merokok, tidak mengonsumsi minuman beralkohol, melakukan cek kesehatan berkala, menjaga kebersihan lingkungan, dan menggunakan jamban.¹⁰ Tujuan penelitian ini untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan dan perilaku GERMAS dengan kejadian hipertensi pada Staf Administrasi Umum di Universitas Islam Bandung.

B. Metode

Metode penelitian yaitu observasional analitik dengan pendekatan kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional. Pengukuran variabel terikat dan variabel bebas diteliti dalam satu waktu. Pengumpulan data diambil dari data kuesioner mengenai pengetahuan dan Perilaku GERMAS yang telah di uji validitas dan reliabilitasnya. Subjek penelitian ini adalah Staf Administrasi Umum di Universitas Islam Bandung yang memenuhi kriteria inklusi dan tidak termasuk eksklusi. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hipertensi. Variabel bebas penelitian ini adalah tingkat perilaku dan pengetahuan GERMAS.

Pengetahuan dikategorikan baik jika skor: >75%; cukup jika skor: 56–75%; dan kurang jika skor: <56%. Perilaku dikategorikan baik jika skor: >75%; cukup jika skor 56%-75% dan kurang baik jika skor: <56%. Hipertensi dalam penelitian ini terbagi menjadi normal (tidak hipertensi), hipertensi derajat 1, hipertensi derajat 2, hipertensi derajat 3 dan hipertensi derajat 4.

Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah Staf Administrasi Umum di Universitas Islam Bandung yang merupakan pegawai tetap Yayasan dan Staf Administrasi Umum di Universitas Islam Bandung yang berusia 21-60 tahun. Kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah responden yang mengonsumsi tinggi kafein atau berolahraga dalam waktu 30 menit sebelum pengukuran tekanan darah Staf Administrasi Umum di Universitas Islam Bandung yang sedang mengambil cuti atau sedang sakit saat pengambilan data.

Bahan penelitian ini berupa data primer yang diambil secara langsung melalui pengukuran tekanan darah dengan Sphygmomanometer. Pengolahan data menggunakan SPSS dan analisis menggunakan uji Chi square namun jika syarat chi square tidak terpenuhi maka digunakan alternatif Fisher's exact.

Penelitian ini sudah mendapat persetujuan Komite Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung dengan nomor: 144/KEPK-Unisba/VII/2024. Aspek etik pada penelitian ini menggunakan 4 (empat) prinsip yaitu, beneficence, autonomy, non maleficence, dan justice.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

ini dilakukan pada bulan Mei-Agustus 2024, dengan subjek penelitian berjumlah 56 orang. Karakteristik demografi pada penelitian ini, terdapat pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik	Jumlah (n=56)	Persentase
Jenis Kelamin		
Laki-laki	35	62.5%
Perempuan	21	37.5%
Pendidikan		
Tamat SMA/Sederajat	8	14%
Tamat Akademi/PT	48	86%
Pekerjaan		
Pegawai Swasta	56	100%
Penghasilan		
500 ribu – 1 juta	1	2%
1 – 2 Juta	3	5%
2 – 3 Juta	6	11%
3 – 4 Juta	18	32%
>5 Juta	28	50%
Riwayat Hipertensi Keluarga		
Ada	15	27%
Tidak	41	73%
Riwayat Penyakit Lain		
Ada	2	4%
Tidak	54	96%
Status Pernikahan		
Belum Menikah	9	16%
Menikah	46	82%
Duda	1	2%
Total	56	

Sumber: Data Penelitian yang Diolah, 2024

Dari 56 responden (100%) sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki yaitu 35 orang (62,5%) dan perempuan 21 orang (37,5%). Distribusi jenis kelamin dalam penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah laki-laki. Jenjang pendidikan terakhir responden penelitian ini yang paling banyak tamat akademi berjumlah 48 responden (86%). Pekerjaan responden penelitian ini yang paling banyak pegawai swasta berjumlah 56 responden (100%). Penghasilan responden penelitian ini sebagian besar >5 juta yaitu 28 responden (50%). Riwayat hipertensi keluarga pada responden mayoritas tidak yaitu 41 orang responden (73%). Riwayat penyakit lain pada responden mayoritas tidak yaitu 54 orang responden (96%). Status pernikahan pada responden mayoritas menikah yaitu 46 orang responden (82%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Pengetahuan	Jumlah	Persentase
Baik	7	13%
Cukup	2	4%
Kurang	47	84%
Total	56	100%

Sumber: Data Penelitian yang Diolah, 2024

Berdasarkan tabel 2 didapatkan informasi bahwa jumlah Staf Administrasi Umum di Universitas Islam Bandung, yang memiliki pengetahuan yang kurang berjumlah 47 orang (84%). Sehingga pengetahuan responden tentang GERMAS kurang.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Perilaku GERMAS

Perilaku	Jumlah	Presentase
Baik	1	2%
Cukup	3	5%
Kurang	52	93%
Total	56	100%

Sumber: Data Penelitian yang Diolah, 2024

Hampir seluruh staff memiliki perilaku yang kurang mengenai GERMAS yang berjumlah 52 orang (93%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kejadian Hipertensi

Perilaku	Jumlah	Persentase
Normal	51	91.1%
Hipertensi Derajat 1	5	8.9%
Hipertensi Derajat 2	0	0.0%
Hipertensi Derajat 3	0	0.0%
Hipertensi Derajat 4	0	0.0%
Total	56	100%

Sumber: Data Penelitian yang Diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4 didapatkan informasi bahwa kejadian hipertensi Staf Administrasi Umum di Universitas Islam Bandung, responden yang hasil pengukuran normal berjumlah 51 orang (91,1%), hipertensi derajat 1 berjumlah 5 orang (8,9%), hipertensi derajat 2 berjumlah 0 orang (0.0%), hipertensi derajat 3 berjumlah 0 orang (0.0%) dan hipertensi derajat 4 berjumlah 0 orang (0.0%).

Tabel 5. Hubungan pengetahuan GERMAS dengan Kejadian Hipertensi

Pengetahuan		Kejadian Hipertensi		Total	P-Value
		normal	HT Derajat 1		
Baik	n	1	0	7	p=0.810
	%	100.0%	0.0%	100.0%	
Cukup	n	1	1	2	100.0%
	%	50.0%	50.0%	100.0%	
Kurang	n	43	4	47	100.0%
	%	91.5%	8.5%	100.0%	
Total	n	51	5	56	100.0%
	%	91.1%	8.9%	100.0%	

Sumber: Data Penelitian yang Diolah, 2024

Berdasarkan tabel 5 didapatkan informasi bahwa responden pada penelitian ini memiliki pengetahuan yang kurang tetapi hipertensi derajat 1 sebanyak 4 orang (8,5%), dan responden yang memiliki pengetahuan yang kurang tetapi normal sebanyak 43 orang (91,5%).

Tabel 6. Hubungan Perilaku GERMAS dengan Kejadian Hipertensi

Perilaku		Kejadian Hipertensi		Total	P-Value
		Normal	HT Derajat 1		
Baik	n	1	0	1	P=0.810
	%	100.0%	0.0%	100.0%	
Cukup	n	3	0	3	100.0%
	%	100.0%	0.0%	100.0%	
Kurang	n	47	5	52	100.0%
	%	90.4%	9.6%	100.0%	
Total	n	51	5	56	100.0%
	%	91.1%	8.9%	100.0%	

Sumber: Data Penelitian yang Diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 6 didapatkan informasi bahwa responden pada penelitian ini memiliki perilaku kurang dengan hasil pengukuran hipertensi derajat 1 sebanyak 5 orang (9,6%), namun yang menarik adalah responden perilaku kurang dengan hasil pengukuran normal sebanyak 47 orang (90,4%).

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan dan perilaku GERMAS terhadap kejadian hipertensi. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian dari Dewi S.C.S tahun 2021 yang meneliti tentang pengetahuan, sikap dan motivasi keluarga dalam melaksanakan gerakan masyarakat hidup sehat bahwa Hasil uji analisa menunjukkan sikap responden tidak berpengaruh signifikan terhadap motivasi melakukan gerakan masyarakat hidup sehat. Pengetahuan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi masyarakat melakukan GERMAS, sedangkan sikap tidak mempengaruhi motivasi masyarakat melakukan GERMAS.¹¹

Responden yang memiliki pengetahuan yang kurang baik berjumlah 47 orang (84%). Sehingga dari hasil ini terlihat bahwa Staf Administrasi Umum di Universitas Islam Bandung tidak banyak mengetahui tentang GERMAS karena dari hasil ini terlihat tingkat pengetahuannya adalah rendah.

Hal ini sejalan pula dengan penelitian Miftah Nur Maulana, Yusriani dan Harpiana Rahman pada tahun 2023 yang menunjukkan hasil penelitian yaitu pengetahuan masyarakat tentang gerakan masyarakat hidup sehat (GERMAS) di Desa Bontosunggu Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa masih rendah dikarenakan responden tidak mengingat dan memahami tentang GERMAS yang didapatkan dari kegiatan penyuluhan dari tenaga kesehatan atau sumber lain. Walaupun untuk tenaga kesehatannya sudah masuk kategori baik (81,6%) dalam melakukan penyuluhan tetapi masih banyak responden yang tidak mengetahui kepanjangan dari GERMAS. Tetapi responden sudah cukup baik dalam menerapkan program GERMAS karena mampu mencapai skor lebih dari 50%.¹³

Sehingga perlu upaya berupa edukasi dan juga pemberian informasi secara berkelanjutan. Semakin baik pengetahuan seseorang tentang suatu hal, semakin besar kemungkinan ia akan bertindak sesuai dengan pengetahuan tersebut. Dengan kata lain, pengetahuan berperan sebagai faktor internal yang mendorong seseorang untuk berperilaku tertentu, yang pada akhirnya akan berdampak pada kondisi kesehatannya.¹³ Responden yang memiliki perilaku GERMAS masih kurang baik berjumlah 52 orang (93%). Sehingga dari hasil ini terlihat bahwa Staf Administrasi Umum di Universitas Islam Bandung tidak banyak yang memiliki perilaku sesuai GERMAS karena dari hasil ini terlihat tingkat perilakunya adalah kurang baik.

Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) adalah sebuah program yang bertujuan untuk mendorong masyarakat agar hidup lebih sehat.¹⁴ Berdasarkan penelitian Tuti Anggriani Utama, Dara Himalaya dan Suci Rahmawati pada tahun 2020 menunjukkan bahwa 47% program GERMAS diterapkan sangat baik, 47% sangat baik, 39% cukup baik, 0,5% kurang baik dalam menerapkan program GERMAS. Hal ini dikarenakan masyarakat menerapkan program GERMAS di pengaruhi oleh motivasi baik dari luar maupun dalam diri sendiri serta kesadaran berperilaku.¹⁵

Hal ini sejalan pula dengan penelitian Dian Isti Cahyani, Martha Irene Kartasurya, Mohammad Zen Rahfiludin pada tahun 2020 yang meneliti tentang “Gerakan Masyarakat Hidup Sehat dalam Perspektif Implementasi Kebijakan (Studi Kualitatif)” mendapatkan bahwa implementasi kebijakan GERMAS menggunakan variabel sumber daya, komunikasi, struktur birokrasi, disposisi dan lingkungan belum berjalan dengan optimal. Hambatan dan masalah masih ada dalam mengimplementasikan kebijakan GERMAS ini. Hal ini dikarenakan setiap indikator-indikator GERMAS sudah mempunyai program sendiri, sedangkan sosialisasi GERMAS secara khusus hanya dilaksanakan pada saat tertentu dan jadwal dari setiap puskesmas untuk menyelenggarakannya juga berbeda-beda.¹⁶

Hal ini sejalan juga dengan penelitian Baiq Ruli Fatmawati, Marthilda Suprayitna dan Istianah pada tahun 2021 yang menunjukkan bahwa usia memiliki pengaruh terhadap perilaku hidup bersih dan sehat. Semakin dewasa seseorang, semakin besar kemungkinan mereka untuk termotivasi menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari. Namun, usia bukanlah satu-satunya faktor penentu. Motivasi internal yang kuat juga berperan penting dalam mendorong seseorang untuk berperilaku sehat, terlepas dari usianya. Proses pendewasaan seiring bertambahnya usia dapat memicu perubahan peran dan perilaku seseorang.

Responden yang memiliki hipertensi derajat 1 berjumlah 5 orang (8,9%) dan responden yang

tidak hipertensi (normal) berjumlah 51 orang (91,1%). Jumlah penderita hipertensi yang tidak terkontrol terus meningkat. Untuk mengatasi masalah ini, dibutuhkan kerja sama dari semua pihak, termasuk dokter, pemerintah, swasta, dan masyarakat. Tujuannya adalah untuk mengontrol tekanan darah dan mengurangi risiko komplikasi yang ditimbulkan oleh hipertensi.¹⁷ Hal ini sejalan dengan penelitian Annisa Rahmadita, Francisca Diana Alexandra, Arini Ratnasari, Tri Widodo dan Syamsul Arifin pada tahun 2023 yang menunjukkan bahwa sebanyak 60 responden mengalami hipertensi, sedangkan 50 responden lainnya tidak. Hal ini disebabkan beberapa hal yang dapat memicu tekanan darah tinggi yaitu ketegangan, kekhawatiran, status sosial, kebisingan, gangguan dan kegelisahan. Pengendalian pengaruh dan emosi negative tersebut tergantung juga kepada kepribadian masing-masing individu. Hipertensi juga dipengaruhi oleh gaya hidup (merokok, minum alkohol), stress, obesitas (kegemukan), kurang olahraga, keturunan dan tipe kepribadian. Serta gaya hidup yang tidak sehat dapat memicu terjadinya hipertensi. Selain dari kehidupan responden di pengaruhi oleh faktor-faktor seperti usia, kesendirian, dan kesibukan kerja dapat membuat seseorang melakukan kebiasaan yang tidak sehat. Khususnya pada usia dewasa muda, perubahan gaya hidup yang signifikan seringkali membuat seseorang lebih sulit untuk menjaga pola hidup sehat sehingga dapat beresiko terjadi hipertensi.¹⁸

Hal ini juga sejalan dengan penelitian Ega Wiranto, Lensi Natalia Tambunan dan Eva Prilelli Baringning pada tahun 2023 yang menunjukkan bahwa mayoritas pada penderita hipertensi yaitu 38 orang dari 65 responden. Hal ini sebabkan karena sebagian besar responden tidak mengetahui apa yang disebut hipertensi, selain itu responden juga tidak mengetahui penyebab serta dampak-dampak dari hipertensi.¹³

Hubungan pengetahuan responden tentang GERMAS dengan kejadian hipertensi. Pada responden sebanyak 47 orang yang memiliki pengetahuan kurang baik, berjumlah 43 orang (91,5%) termasuk tidak hipertensi dan 4 orang sisanya (8,5%) termasuk dalam hipertensi derajat 1. Kemudian dari 2 orang yang pengetahuannya cukup baik, sebanyak masing-masing 1 orang termasuk dalam tidak hipertensi dan hipertensi derajat 1.

Pengetahuan menjadi dasar bagi seseorang untuk mengambil keputusan dan bertindak sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya. Pengetahuan yang baik akan berpengaruh terhadap sikap seseorang.¹⁹ Hal ini sejalan dengan penelitian Mayasari, Agung Waluyo, Wati Jumaiyah dan Rohman Azzam pada tahun 2019 yang menunjukkan bahwa Pengetahuan tentang hipertensi memiliki peran penting dalam menjaga kesehatan. Di karenakan peneliti berasumsi bahwa pengetahuan masyarakat mengenai kesehatan khususnya penyakit hipertensi masih sangat rendah di Wilayah Kerja Puskesmas Bonegunu.²⁰

Maka dari itu pengetahuan responden mengenai GERMAS berhubungan secara signifikan dengan risiko kejadian hipertensi. Kurangnya pengetahuan responden mengenai GERMAS menjadi salah satu risiko kejadian hipertensi. Berdasarkan hasil penelitian Ega Wiranto, Lensi Natalia Tambunan dan Eva Prilelli Baringbing pada tahun 2023 menunjukkan bahwa terdapat Hubungan Pengetahuan dengan Kejadian Hipertensi di Puskesmas Jekan Raya Provinsi Kalimantan Tengah Kota Palangka Raya. Hal ini disebabkan Pengetahuan responden mengenai hipertensi juga mempengaruhi terjadinya kejadian hipertensi.¹³

Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) adalah upaya untuk mengajak seluruh masyarakat Indonesia mengubah kebiasaan yang tidak sehat menjadi perilaku hidup sehat. GERMAS perlu terus dikembangkan dengan ide-ide baru untuk mendorong masyarakat agar lebih rajin berolahraga, mengonsumsi makanan sehat seperti buah dan sayur, serta melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin. Hal ini agar masyarakat terbiasa hidup sehat.²¹

Terdapat hubungan antara aktivitas fisik dengan perilaku pencegahan hipertensi dalam program GERMAS dan juga terdapat hubungan antara makan buah dan sayur dengan perilaku pencegahan hipertensi pada usia produktif dalam program GERMAS, terdapat hubungan antara konsumsi alkohol dengan perilaku pencegahan hipertensi pada usia produktif dalam program GERMAS. Hal ini sejalan dengan penelitian Dian Indahwati Hapsari dan Evi Yufiana pada tahun 2023 yang menyatakan ada hubungan perilaku program gernas yakni aktivitas fisik terhadap pencegahan kejadian hipertensi.¹⁴

Hal ini sejalan dengan penelitian Rahmadita A., dkk tahun 2023 yang meneliti tentang Hubungan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) Dengan Kejadian Hipertensi Pada Usia 20-60 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Pahandut Palangka Raya yang hasilnya menunjukkan bahwa,

ada korelasi antara perilaku GERMAS dan hipertensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden dalam kategori kurang (60%) menunjukkan perilaku GERMAS dan dengan riwayat hipertensi (54,5%).¹⁸

Hal ini sejalan juga dengan penelitian Murni L, Irawan M tahun 2020 yang meneliti tentang Hubungan Pengetahuan dan Motivasi dengan Penerapan Germas pada Masyarakat yang hasilnya menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dan motivasi masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Mandiangin, Kota Bukittinggi pada tahun 2018 berpengaruh terhadap seberapa baik mereka menerapkan gaya hidup sehat sesuai dengan program GERMAS.²¹

Namun hal ini tidak sejalan dengan penelitian Dewi S.C.S tahun 2021 yang meneliti tentang pengetahuan, sikap dan motivasi keluarga dalam melaksanakan gerakan masyarakat hidup sehat bahwa Hasil uji analisa menunjukkan sikap responden tidak berpengaruh signifikan terhadap motivasi melakukan gerakan masyarakat hidup sehat. Pengetahuan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi masyarakat melakukan GERMAS, sedangkan sikap tidak mempengaruhi motivasi masyarakat melakukan GERMAS.¹¹

Serta hal ini juga tidak sejalan dengan penelitian Lea Mediatrix Y. Janwarin dan Gracia Victoria Souisa pada tahun 2019 yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan aktivitas fisik, tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan konsumsi sayur dan buah, dan ada hubungan antara pengetahuan dengan pemeriksaan kesehatan berkala di Desa Negeri Lama Tahun 2019. Hal ini juga disebabkan Pengetahuan masyarakat Desa Negeri Lama tentang Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) masih terbatas. Meskipun mereka cukup aktif secara fisik. Namun, konsumsi makanan sehat seperti sayur dan buah serta pemanfaatan layanan kesehatan, terutama pemeriksaan kesehatan berkala, masih perlu ditingkatkan.¹²

Pada penelitian ini terdapat berbagai keterbatasan diantaranya penelitian ini memiliki keterbatasan dalam jumlah sampel, keterbatasan dalam melihat faktor risiko terjadinya hipertensi hanya dari satu sisi saja. Mengingat bahwa risiko hipertensi sangat banyak, terutama faktor riwayat keluarga, umur, jenis kelamin, serta pola hidup, dan kebiasaan merokok.

D. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dan perilaku GERMAS dengan kejadian hipertensi pada Staf Administrasi Umum di Universitas Islam Bandung dengan nilai $p=0,810$ (nilai $p \geq 0,05$). Sehingga berdasarkan pada pernyataan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan dan perilaku GERMAS tidak berhubungan signifikan dengan kejadian hipertensi pada Staf Administrasi Umum di Universitas Islam Bandung. Hal ini juga di karenakan dengan seiring perkembangan zaman, baik disadari maupun tidak, manusia cenderung menganut gaya hidup modern. Responden mungkin sudah terpapar gaya hidup sehat melalui penyuluhan, buku, media dan lain-lain. sehingga secara tidak langsung sudah menjalani hidup sehat namun untuk yang sesuai dengan porsi anjuran GERMAS belum dilaksanakan.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Staf Administrasi Umum di Universitas Islam Bandung yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

Kementerian Kesehatan, R. (2023). DITJEN P2P

Irhamyah F. Sustainable Development Goals (SDGs) dan Dampaknya Bagi Ketahanan Nasional. Jurnal Kajian LEMHANNAS RI. 2019 Juni:45-54

- Najah S. Literatur Riview Implementasi SDGs Pada Kebutuhan Sehat Dan Kesejahteraan. Jurnal Sains Edukatika Indonesia. 2022 Mei;4(1):51-58
- Hikmah N, Fithriana A. Strategi Indonesia Dalam Mencapai Sustainable Development Goals Point 3 Melalui Jaminan Kesehatan Nasional:13-20.
- Kementerian Kesehatan, R. (2019) Buku Pedoman Manajemen Penyakit Tidak Menular
- Indonesian Society of hypertension.(2023)Buku Panduan Promotif dan Preventif Hioertensi 2023
- Dinas Kesehatan, R. (2022). Profil Kesehatan Kota Bandung Tahun 2022. Bandung, Kementerian Kesehatan RI.
- Kemenkes.2017. 'Buku Panduan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat'. Kemenkes RI, Jakarta
- Kementerian Kesehatan, R. (2022). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2022. Jakarta, Kementerian Kesehatan RI.
- Sholihah NA, Handayani AR, Igamaliga, alamsyah; Sakinah S. Efektivitas program Germas Dalam Peningkatan status kesehatan masyarakat melalui sosialitasi GERMAS. Jurnal Pustaka Keperawatan. 2022;Vol 1(1):Hal 24-33
- Candra S, Dewi S. Pengetahuan, Sikap Dan Motivasi Keluarga Dalam Pelaksanakan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat. Jurnal Delima Harapan. 2021 September;8(2):26-33.
- Janwarin L.M.Y, Souisa G.V. Pengetahuan dan Pelaksanaan Germas di Desa Negeri Lama Wilayah Kerja Puskesmas Passo.2019 November;9(4):378-393
- Wiranto E, Tambunan L.N, Baringbing E.P. Hubungan Pengetahuan dengan Kejadian Hipertensi di Puskesmas Jekan Raya Kota Palangka Raya Provinsi Kalimantan Tengah. Jurnal Surya Medika.2023 April;9(1):226-232

- Hapsari D.I, Yufiana E. Perilaku Pencegahan Hipertensi pada Usia Produktif dalam Germas di Puskesmas Manggala Kecamatan Pinoh Selatan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*. 2023;2(3):720-727.
- Utama T.A, Himalaya D, Rahmawati S. Evaluasi Penerapan Program Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas) Di Kota Bengkulu.2020 Oktober;8(2):91-99
- Cahyani D.I, Kartasurya M.I, Rahfiludin M.Z. Gerakan masyarakat Hidup Sehat dalam Perspektif Implementasi Kebijakan (Studi Kualitatif). *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*. 2020 Mei;15(1):10-18
- Septiasary H, Denny H.M, Setyaningsih Y. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Hipertensi di Kalangan Masyarakat dan Pekerja: Literature Review. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*. 2024 April;7(4):822-830
- Ramadita A, Alexandra FD, Ratnasari A, Widodo T, Arifin S. Hubungan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) Dengan Kejadian Hipertensi Pada Usia 20-60 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Pahadut Palangka Raya. *Jurnal Riset Mahasiswa*. 2023 Maret;Vol 1(1):Hal 24-33.
- Mayasari, Waluyono A, Jumaiyah W, Azzam R. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Hipertensi. *Journal of Telenursing (JOTING)*. 2019 Desember;1(2):344-353.
- Maulana M.N, Yusriani, Rahman H. Pengetahuan tentang gerakan masyarakat hidup sehat (GERMAS) di desa bontosunggu kecamatan bontonompo selatan kabupaten gowa. *Public Health Journal*;3(5):16-23.
- Murni L, Monalia I. Hubungan Pengetahuan dan Motivasi dengan Penerapan Germas pada Masyarakat.2020;3(1):155-160.

Nabila Alyssia, Nuri Amalia Lubis. Scooping Review: Pengaruh Hipertensi Terhadap Penyakit Jantung Koroner. *Jurnal Riset Kedokteran*. 2022 Dec 20;73–8.